

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan “pendekatan penelitian yang ilmiah sebab dapat menjelaskan bahwa realitas gejala atau fenomena itu dapat diklsarifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur, dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel” (Sugiyono, 2019). Pada penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hubungan 2 (dua) gejala yaitu adanya desa wisata yang memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi lokal keluarga miskin di daerah tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif yang merupakan sebuah metode penelitian untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Tujuan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dikarenakan ingin menggambarkan keadaan saat ini, mencari kebenaran dan keterangan nyata, serta mengetahui gambaran yang berkaitan dengan dampak desa wisata terhadap pengembangan ekonomi lokal keluarga miskin di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut merupakan penjelasan dari sumber data primer dan sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden melalui hasil pengisian kuesioner (angket), data primer merupakan “data yang langsung diberikan kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data sendiri secara langsung berdasarkan hasil kuesioner dari sumber pertama yaitu keluarga miskin di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa yaitu keluarga miskin di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi.

3.3 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian nantinya, maka dirumuskanlah definisi operasional sebagai berikut.

1. Dampak desa wisata dalam penelitian ini dilihat dari aspek utama dampak desa wisata antara lain aspek perubahan tingkat pendapatan, aspek kesempatan kerja, dan aspek kemitraan yang nantinya akan dituangkan melalui beberapa indikator pernyataan dan kemudian dihitung jumlah skor total yang diperoleh dari responden atas jawaban dari pernyataan-pernyataan mengenai aspek dampak desa wisata tersebut.
2. Pengembangan ekonomi lokal dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan keluarga miskin, dan penciptaan lapangan kerja. Pengembangan ekonomi lokal ini terdiri dari berbagai pilihan strategi untuk memperluas kesempatan kerja dan usaha bagi keluarga miskin, peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan tenaga kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dan perluasan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal di kawasan Desa Wisata Tepus.
3. Keluarga miskin dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengalami kondisi ketidakmampuan secara ekonomi berdasarkan data terakhir terkait keluarga miskin tahun 2023, dimana mereka bukan sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah yang memiliki rata-rata penghasilan per bulan dibawah Rp809.158 dan bekerja sebagai buruh seperti penjaga *homestay*, pramusaji restoran, penjual di warung kecil, pembantu pendamping wisata, atau penjaga parkir di kawasan Desa Wisata Tepus.
4. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Tepus di di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Desa Wisata Tepus ini secara resmi menjadi desa wisata dengan pengembangan ekonomi lokalnya sejak tahun 2017 silam.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini memiliki sumber data yang jelas batasan-batasannya secara kuantitatif. Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan data, penelitian ini mengambil populasi sebanyak 102 jiwa penduduk miskin di Desa Tepus. Keluarga miskin ini adalah keluarga yang mengalami kondisi ketidakmampuan secara ekonomi, dimana mereka bukan sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah yang memiliki rata-rata penghasilan per bulan dibawah Rp809.158 dan bekerja sebagai buruh seperti penjaga homestay, pramusaji restoran, penjual di warung kecil, pembantu pendamping wisata, atau penjaga parkir di kawasan Desa Wisata Tepus.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut” (Sugiyono, 2019). Misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus mewakili atau bersifat *representative*. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dapat menghasilkan sampel yang representatif dan meningkatkan hasil penelitian yang valid” Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, “teknik yang mengambil sampel secara acak sederhana, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel” (Sugiyono, 2019).

Kriteria keluarga miskin dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengalami kondisi ketidakmampuan secara ekonomi, dimana mereka bukan sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah yang memiliki rata-rata penghasilan per bulan dibawah Rp809.158 dan bekerja sebagai buruh seperti penjaga *homestay*, pramusaji restoran, penjual di warung kecil, pembantu pendamping wisata, atau penjaga parkir di kawasan Desa Wisata Tepus. Selanjutnya, dalam menentukan jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2019) untuk mencari dan menentukan jumlah sampel. Adapun rumus *Slovin* adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (*Sampling Error*)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diketahui berdasarkan kriteria terdapat sebanyak 102 jiwa, dengan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 5% maka diperoleh :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(1 + Ne^2)} \\
 &= \frac{102}{(1 + 102 (0,05)^2)} \\
 &= \frac{102}{(1 + 102(0,0025))} \\
 &= \frac{102}{1 + 0,255} \\
 &= \frac{102}{1,255} = 81,28
 \end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel yang akan dijadikan responden di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul adalah 82 responden dari total populasi sebanyak 102 jiwa.

Dalam penentuan sampel selanjutnya peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* atau mengambil sampel secara acak sederhana. Pemilihan sampel acak ini menggunakan pengundian manual. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengundian manual diantaranya :

1. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang dengan mengambil sampel sebanyak 82 orang;
2. Peneliti menyiapkan kotak undian dan 102 kertas kecil yang telah diberi nomor 1 sampai 102;
3. Peneliti mengacak kertas tersebut dalam kotak undian;
4. Peneliti meminta seorang untuk menarik satu kertas kecil dari kotak undian. Misalnya kertas kecil yang diambil memiliki nomor 14, kemudian peneliti mencatat nama dan nomor urut keluarga nomor 14 sebagai sampel;

5. Peneliti mengulangi langkah 4 sebanyak 82 kali.
6. Peneliti memverifikasi kembali daftar sampel untuk memastikan semua keluarga yang terpilih berasal dari keluarga miskin yang bekerja di desa wisata.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah “instrumen yang dapat mengukur secara teliti apa yang seharusnya diukur. Suatu skala pengukur harus valid. Dimana, suatu alat ukur atau skala pengukuran dikatakan valid jika skala pengukuran tersebut mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur” (Sugiyono, 2019).

Teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*) yaitu pengujian terhadap alat ukur melalui penilaian yang dilakukan oleh para ahli. Dalam melakukan uji validitas, peneliti akan mengajukan instrumen kepada dosen pembimbing 1 dan 2 untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach Alpha*. Dimana, *Cronbach* menyatakan suatu koefisien reliabilitas yang disebut koefisien alpha. Koefisien alpha ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \sum \frac{v_i}{vt} \right)$$

Keterangan :

a = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah butir

v_i = Varian butir

vt = Varian nilai butir

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini akan dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dapat melakukan perhitungan koefisien alpha dengan mudah. “Suatu alat ukur dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang diukur jika hasil koefisien reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,70” (Soehartono, 2015). Berikut adalah ukuran uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, diantaranya :

1. Jika $Alpha < 0,70$ maka reliabilitas rendah;
2. Jika $Alpha = 0,70$ maka reliabilitas cukup;
3. Jika $Alpha > 0,70$ maka reliabilitasnya tinggi.

Uji coba instrumen akan dilakukan oleh peneliti kepada keluarga miskin di Desa Wisata Tepus. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 10 orang keluarga miskin. Adapun hasil uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 26 sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	42

Gambar 3.1 Hasil Penelitian Uji Reliabilitas

Berdasarkan Gambar 3.1 diperoleh bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas instrument penelitian menunjukkan hasil *Alpha* dengan nilai $> 0,70$ yaitu 0.806 sehingga dapat digunakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

3.5.3 Alat Ukur

Rating scale merupakan “cara mengumpulkan data ke dalam bentuk angka, tetapi kemudian diartikan dalam konteks kualitatif. Dalam jenis skala penilaian, peserta memilih sebuah pilihan jawaban berdasarkan opsi kuantitatif yang telah diberikan, memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dan mencakup persepsi terhadap berbagai fenomena selain hanya sikap” (Sugiyono, 2019).

Variabel yang tercantum dalam kuesioner nantinya pada penelitian ini berupa pilihan jawaban Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah dan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dalam menganalisis data kuantitatif, jawaban-jawaban pada instrumen diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skor Jawaban Dalam Instrumen Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Skor	No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	4	1.	Sangat Setuju	4
2.	Sering	3	2.	Setuju	3
3.	Jarang	2	3.	Tidak Setuju	2
4.	Tidak Pernah	1	4.	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 3 (tiga) teknik, diantaranya :

1. Kuersioner (Angket)

Angket atau kuersioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2019). Peneliti memberikan kuersioner berupa daftar pertanyaan terperinci kepada responden mengenai dampak

desa wisata terhadap pengembangan ekonomi lokal keluarga miskin di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan “wawancara tanpa pedoman yang disusun dengan sistematis” (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi tambahan yang dilakukan ketika responden mengisi kuersioner.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan dampak desa wisata terhadap pengembangan ekonomi lokal keluarga miskin di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan untuk memperoleh informasi tentang profil lokasi penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2019). Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* yang kemudian disusun dalam bentuk skor dan persentase agar mudah dipahami dan dianalisis. Data tersebut disajikan dalam

bentuk tabel. Perhitungan akan dilakukan pada tiap aspek dari dampak desa wisata terhadap pengembangan ekonomi lokal. Adapun cara langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh, antara lain :

1. Pengelompokan data berdasarkan kelompok-kelompok variabel dan jenis terkait: perubahan tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan kemitraan.
2. Tabulasi data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel untuk mempermudah perhitungan.
3. Melakukan rancangan analisis deskriptif dengan :
 - a. Menentukan jumlah skor kriterium seperti berikut.

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Keterangan :

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- b. Membuat daerah kategori kontinum untuk melihat gambaran tentang variabel secara keseluruhan, maka peneliti membagi daerah kategori menjadi empat tingkatan yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah dan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

$$\mathbf{ST = SR \times JB \times JR}$$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- 2) Menentukan *range*;

$$R (\text{Range}) = ST (\text{Skor Tertinggi}) - SR (\text{Skor Terendah})$$

- 3) Menentukan nilai interval kelas atau selisih skor kontinum dari setiap tingkatan. Adapun penentuan interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Range

k = Banyak Kelas

- 4) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor hasil penelitian. Presentase letak skor hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dengan alat ukur ke dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal}$) x 100%. Pada garis kontinum ini, peneliti akan menggunakan 3 kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

4. Analisis menarik kesimpulan.

Data yang telah dimasukkan ke dalam table kemudian dianalisis berdasarkan skor masing-masing responden. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian terkait Dampak Desa Wisata Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Keluarga Miskin Di Desa Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilaksanakan sesuai jadwal serta

kondisi di lapangan. Adapun secara garis besar dari jadwal dan langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Studi Literatur/Penjajagan	■					
3.	Penyusunan Proposal		■				
4.	Seminar Proposal		■				
5.	Bimbingan Penulisan		■	■	■	■	
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian		■				
7.	Pengumpulan dan Pengolahan Data			■	■	■	
8.	Penulisan Laporan Penelitian			■	■	■	
9.	Ujian Akhir Laporan Penelitian						■